

PENGARUH ROA TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR

Venesia Abigael Nagara¹ dan Hisar Pangaribuan²

Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia

Email : abigaelnessa05@gmail.com

ABSTRACT: *This study aims to determine the Effect of Return On Assets (ROA) on CSR Disclosure. In this study, 106 samples were used (composed of 53 Indonesian, Malaysian, and Singaporean banking companies from 2018 to 2019). The method used in this study is purposive sampling, where the criteria for the companies being observed are companies that are observed are banking companies in each country. The results of the research that have been carried out show that based on the t test, it shows that ROA has no significant effect on CSR. This statement is based on the evidence found that the significant value of ROA is $0.279 > 0.05$. This result explains that the size of ROA has no effect on CSR. Therefore, the first hypothesis which reads "Significant Effect" on the ROA variable on CSR disclosure is not proven.*

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), Return On Asset (ROA)*

PENDAHULUAN

Persaingan dalam bidang ekonomi bisnis semakin ketat dan telah berkembang sehingga Perusahaan berusaha untuk menambah nilai perusahaan. Setelah memasuki tahun 1800-an Keberadaan Corporate Social Responsibility (CSR) sudah dimulai dan dikenal luas dengan nama Occupational Social Worker, Social Work in The Workplace, Employee Assistance, dimana turut dikenal sebagai Industrial Social Work (Straussner, 1989). Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan mampu diungkapkan melalui CSR (Corporate Social Responsibility Disclosure) yang pensosialisasiannya telah dilakukan ke publik dalam laporan tahunan (annual report) perusahaan (Rizkia, 2012). Undang-undang sudah menerbitkan pelaksanaan CSR yang mana terkandung pada UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pengungkapan merupakan cara sosialisasi dalam bentuk adaptasi perusahaan untuk peningkatan kesadaran pembangunan keberlanjutan (Sihombing & Pangaribuan (2017); Bouten & Everaert, 2015). Di Indonesia, dalam peraturan perundang-undangan dan standar akuntansi, tidak terdapatnya kewajiban bagi perusahaan dalam menyajikan dan mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosial.

Konsep CSR sudah tidak asing lagi di dunia perbankan. Dalam situasi perekonomian saat ini, CSR telah menjadi solusi integrasi terbaik prinsip-prinsip etika ke dalam aktivitas bank. Scholtens (2009) mengemukakan bahwa CSR saat ini

menjadi semakin penting dalam industri perbankan, dan tingkat integrasi bisnis perbankan juga meningkat. Dikarenakan memiliki kontribusi terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar, CSR turut dinilai sebagai salah satu strategi bisnis perusahaan (Arena et al., 2018). Penelitian ini berpendapat pentingnya penggunaan CSRD untuk meningkatkan komitmen karyawan pada suatu perusahaan. CSR bertujuan untuk menjadi dorongan perusahaan agar lebih beretika dalam menjalankan aktivitasnya sehingga mampu bertahan secara berkelanjutan (Darlis et al., 2014). Sebagian besar perusahaan yang dianggap memiliki standar tinggi aktivitas CSR nya memiliki kemampuan yang meningkat untuk menarik dan mempertahankan karyawan, serta mempertahankan moral karyawan. Keselamatan dan kesehatan konsumen dalam penggunaan produk adalah salah satu penilaian dari Indikator CSR. Pengungkapan CSR membantu meyakinkan publik bahwa perusahaan dapat menjalankan operasional dengan sikap etis dan bertanggung jawab sehingga menghasilkan produk yang berkualitas.

CSR menjadi salah satu bentuk komitmen bisnis untuk mengembangkan ekonomi yang berkelanjutan, seperti peningkatan kualitas karyawan maupun masyarakat sekitar (Xie et al., 2017). Tingkat penjualan yang meningkat seiring dengan menurunnya biaya maka laba bersih perusahaan akan meningkat dan akan berdampak positif terhadap ROA. Jenis analisis laporan keuangan dimana akan dipergunakan pada riset ini ialah analisis rasio keuangan dimana *Return on Assets* (ROA) akan memproksikannya. Wisner et al (2009) ROA ialah rasio keuangan antara laba bersih perusahaan dengan total aset perusahaan. Profitabilitas atau *Return on assets* (ROA) ialah faktor yang memberikan pengaruh kepada Pengungkapan CSR (Putri ,2013). Kinerja perusahaan yang semakin baik akan menunjukkan ROA yang tinggi. Jika nilai ROA diketahui maka itu dapat membantu untuk mengetahui apakah kegiatan usaha perusahaan telah efektif dikembangkan atau tidak. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang baik menyatakan bahwa perusahaan mereka memiliki posisi persaingan yang kuat di dalam kinerja perusahaan. Menggunakan variabel ROA menunjukkan hubungan antara CSR dan kinerja keuangan.

Studi membuktikan Pengaruh positif antara CSR dengan ROA meskipun nilainya sangat kecil, hal ini akan menunjukkan bahwa CSR dapat mempengaruhi efisiensi kinerja keuangan (ROA) perusahaan. Maka dari itu Isu tentang pengungkapan CSR menjadi perhatian besar peneliti hingga saat ini di bidang penelitian akuntansi, termasuk di Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemetaan penelitian terkait pengungkapan CSR untuk menganalisis penelitian yang telah dilakukan dan arah penelitian pengungkapan CSR selanjutnya. Ali et al (2017) telah mereview 76 artikel penelitian empiris tentang determinan pengungkapan CSR

di negara maju dan berkembang. Fokus penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sektor Perbankan, dimana Perbankan merupakan inti dari ekonomi tiap negara serta berkontribusi dalam menumbuhkan perekonomian negara dikemudian hari. Sehingga bank ialah sebuah industri yang memberikan dukurngan demi menunjang kelancaran transaksi komersial dan sektor fisik di masing-masing negara. (Levine, 1997).

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Agency theory yang disebut Teori keagenan adalah teori mengenai hubungan keagenan, dimana adanya sebuah kontrak antara prinsipal dan agensi. Principal atau pemegang saham ialah pihak yang mempunyai fasilitas serta dana dalam berbentuk perusahaan yang percaya kepada pihak agent untuk mengelolanya. Sedangkan agen atau manajer adalah pihak yang bertugas mengelola perusahaan. (Martua & Nasir, 2013). Ketika pemegang saham mempercayakan manajer atau agen dalam pengambilan keputusan perusahaan, maka hubungan keagenan akan muncul sejak saat itu. Dalam pengelolaan keuangan akan terjadi hubungan keagenan antara pemegang saham dengan pengurus lalu pengurus dan kreditur. (Rochayatun, 2016).

Teori Asimetri Informasi (Asymmetry Information Theory)

Teori biaya transaksi umumnya dikaitkan dengan teori "Asimetri Informasi" karena tidak simetris-nya (atau seimbang-nya) Informasi yang dipegang oleh orang-orang yang berpartisipasi dalam pertukaran memungkinkan untuk terjadinya eksploitasi kepada pihak yang memiliki kurangnya informasi oleh pihak yang memiliki informasi secara lengkap. Jadi informasi yang tidak simetris berpotensi meningkatkan biaya transaksi. Menurut Admadianto dkk (2017) Asimetri informasi ialah perbedaan antara informasi yang manager miliki dengan pemegang saham miliki. Terjadinya asimetri antara investor yang mendapatkan informasi dan tidakmendapatkan informasi juga dapat mengurangi likuiditas yang diterapkan pada saham perusahaan di pasar (Admadianto dkk, 2017).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Perusahaan memiliki tanggung jawab sosial atau dalam arti (CSR) ialah “kewajiban dari pada perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya dengan cara yang bermanfaat bagi para masyarakat, Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan ikutserta dalam komitmen sebagai anggota masyarakat. Secara umum, yang didanai melalui keuntungan langsung dari perusahaan”*World bank* (bank dunia)

menguraikan “*CSR is commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representatives, the local community and society at large to improve quality of live, in ways that are both good for business and good for development*”. Dan *World Bisnis Council for Sustainable Development* (WBCD) menegaskan bahwa CSR ialah bentuk dari komitmen yang secara berkelanjutan di dalam bisniguna melakukan suatu tindakan secara etis dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi. Komunitas lokal atau seluruh komunitas, seiring dengan meningkatnya taraf hidup para pekerja dan seluruh keluarganya Arena et al (2018). Membangun kekuatan praktik CSR sebagai bentuk kegiatan masyarakat lokal (seperti penghargaan), sumber daya manusia serta manajemen perusahaan (contohnya kesetaraan gender serta program untuk memberdayakan karyawan) dan integrasi lingkungan dan sosial.

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD)

Secara umum penelitian memberikan kontribusi dalam hal pemahaman tentang praktik CSRD di kawasan Asia Tenggara khususnya untuk kasus negara berkembang seperti Indonesia. CSRD menjadi alat strategis untuk organisasi bisnis untuk membangun citra perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan (Wang et al., 2016). Sejak itu, peran CSRD untuk perusahaan sangat penting. Adanya tingkat kesadaran pemangku kepentingan terhadap sosial dan lingkungan masalah, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pengungkapan (CSRD) semakin populer antara badan usaha, akademisi, dan praktisi (Djajadikerta & Trireksani, 2012; Hooks & Staden, 2011). Pedoman pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) yang ada di Indonesia merupakan norma-norma yang dibuat oleh GRI (*Global Reporting Initiatives*). Dengan demikian indikator tanggung jawab mencakup pada indikator kinerja sosial, ekonomi, dan lingkungan (Sari dan Puspita, 2015).

Profitabilitas

Pada umumnya, gagasan profitabilitas ialah tingkat keuntungan atau manfaat bersih dimana bisa didapatkan oleh organisasi ketika mempertahankan bisnisnya. Profitabilitas menurut Kasmir (2014:196) adalah kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat untuk membantu keuntungan dalam jangka pendek dan panjang. Profitabilitas melakukan pengukuran atas seberapa mampunya eksekutif perusahaan untuk mendatangkan keuntungan. Termasuk keuntungan perusahaan dan nilai ekonomi penjualan, kekayaan bersih dan ekuitas perusahaan (shareholder's equity) (Raharjaputra, 2009; Indrawan et al., 2018). Pada riset ini, proksi atas profitabilitas dengan *Return on assets* (ROA) sebagai ukuran profitabilitas perusahaan. Bisa

dibentuk suatu simpulan bahwa *Return on Asset* (ROA) ialah rasio yang menggambarkan seberapa mampunya perusahaan untuk mendapatkan laba atas total dari aktiva-nya (Brigham & Houston, 2012). Rasio ini digunakan mengukur keseluruhan profitabilitas (keuntungan) dari menjalankan perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan diyakini mampu mendorong terjadinya peningkatan atas kinerja keuangan perusahaan yang mana nanti nya investor akan lebih memilih untuk meninvestasikan modal yang dimilikinya kepada perusahaan dengan melaksanakan aktivitas CSR di perusahaannya bagi investor, perusahaan yang melakukan kegiatan CSR cenderung mendatangkan keuntungan yang lebih banyak daripada perusahaan yang tidak melakukan kegiatan CSR. di dalam perusahaan mereka maka selanjutnya perusahaan dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan yang dimiliki nya. *Rasio Return On Asset* (ROA) tersebut diterapkan sebagai ukuran atas seberapa mampunya perusahaan ketika menghasilkan keuntungan. Dengan terpenuhinya tugas dari agen kepada prinsipal yakni memperoleh profit akan membebaskan manajemen suatu perusahaan guna menjalankan CSR dimana menjadi upaya guna melanggengkan hubungan baik dengan *stakeholders*.

Berikut adalah hasil dari penelitian terdahulu yang membuktikan adanya pengaruh dari kedua variabel penelitian ini :

- a. Dari hasil penelitian (Almar dkk, 2012) dapat diketahui dengan menggunakan SPSS 19, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,857. Jika dilihat tabel kriteria kuatnya hubungan dapat diketahui jika koefisien korelasi yang dimiliki 0,857, maka termasuk kategori yang sangat kuat. Ini berarti pengungkapan CSR terhadap ROA, memiliki hubungan yang sangat kuat.
- b. Peneliti sebelumnya memperoleh hasil yang sama, yakni Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return on Assets* (ROA) yang diperoleh Bank, pada periode 2015 hingga 2017. Sehingga hipotesis pertama diterima, tetapi nilainya sangat lemah sehingga pengaruh CSR terhadap ROA dikatakan tidak signifikan. (Firdaus dkk, 2018).
- c. Kemudian terdapat hasil penelitian terdahulu juga mengatakan bahwa CSR tidak memiliki berpengaruh terhadap ROA, dikarenakan koefisien regresi 0,24 dan nilai signifikansi 0,54 yang diketahui bahwa, jika tingkat signifikan-nya

yang lebih dari 0,05, maka menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap ROA (Ratih dan Setyarini, 2014).

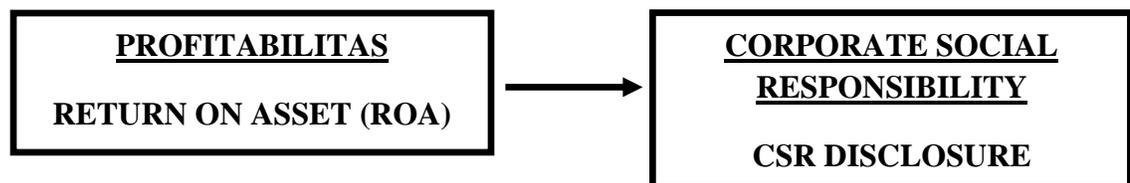
- d. Kemudian terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Priyanka (2007) yang memperoleh hasil bahwa CSR tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap ROA. Hal ini dikuatkan dengan argument, yakni dengan adanya kegiatan CSR menjadi biaya bagi perusahaan untuk dapat mengurangi atau tidak dapat meningkatkan laba bersih perusahaan tersebut dengan signifikan.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa CSR yang berada di dalam laporan tahunan perusahaan pada umumnya bertujuan untuk memberikan indikasi mengenai tentang kepedulian dari pada perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan disekitar. Tanda-tanda yang telah diperoleh dari laporan tahunan ini harapannya bisa diterima dengan positif oleh pasar dan masyarakat yang mana pada akhirnya hal ini dapat mempengaruhi kinerja dan kinerja keuangan. Disebabkan hal tersebut, didasarkan pada hasil yang diperoleh melalui riset di atas, penulis membuat hipotesisnya adalah, H_1 diterima.

$H_1 = \text{CSR Disclosure}$ berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif verifikatif dimana peneliti mengumpulkan data yang berasal dari laporan tahunan perusahaan yang mana selanjutnya peneliti olah serta analisis sehingga hasil yang peneliti dapatkan bisa peneliti tampilkan pada publik. Jenis data yang digunakan pada riset ini ialah data sekunder dimana dijumpai pada laporan perusahaan di sub industri perbankan pada periode 2018-2019. Variabel yang peneliti gunakan pada riset ini tersusun atas variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat pada riset ini ialah pengungkapan CSR, dan variabel bebas nya ialah profitabilitas yang dinyatakan dalam *Return On Assets* (ROA).

Tabel 1. Sampel Penelitian

| No. | Negara | Jumlah Penelitian | Sampel Perusahaan | Jumlah Penelitian | Sampel |
|-------|-----------|-------------------|-------------------|-------------------|--------|
| 1 | Indonesia | 40 | | 80 | |
| 2 | Malaysia | 10 | | 20 | |
| 3 | Singapura | 3 | | 6 | |
| Total | | 53 | | 106 | |

Peneliti menggunakan *purposive sampling*, dimana kriteria perusahaan yang di observasi merupakan perusahaan yang diamati adalah perusahaan dari Indonesia, Malaysia dan Singapura. Perusahaan-perusahaan ini tercatat di bursa efek negara tiap sepanjang periode 2018-2019, yang memberikan laporan tahunan yang komprehensif untuk setiap periode kriteria lainnya ialah bahwa tersedianya laporan keuangan tahunan dari masing-masing negara tersebut dengan menggunakan bahasa Inggris. Didasarkan pada kriteria tersebut, sampel pada riset ini bertotal 106 (tersusun atas 53 perusahaan perbankan Asia dari 2018 hingga 2019). Sampel penelitian secara lengkap ditunjukkan pada Tabel 1.

Operasional Variabel Penelitian

ROA (*Return On Asset*)

Return On Assets (ROA) adalah perbandingan saldo laba bersih sesudah pajak terhadap total aset yang perusahaan miliki.

$$\text{Rumus sistematis ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{dTotal Asset}} \times 100\%$$

Corporate Social Responsibility (CSR)

Variabel terikat pada riset ini ialah tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Pada penelitian *Corporate Social Responsibility Disclosure* ini penulis menerapkan pedoman dimana pengukurannya menerapkan indikator dari Global Reporting Initiative (GRI) V.3.0 yang mana jumlahnya 79 pengungkapan terdiri atas: economic (EC), environment (EN), human rights (HR), labor practices (LP), product responsibility (PR), dan society (SO). Penelitian empiris tentang determinan pengungkapan CSR di negara maju dan berkembang. Metode pengukuran yang dilakukan adalah dengan memberi 1 poin kepada perusahaan yang memberikan

laporan CSR dan memberi poin 0 kepada perusahaan yang tidak memberikan laporan tersebut.

$$CSRI_y = \frac{\sum Xky}{\text{Jumlah indikator (79)}}$$

Keterangan:

$CSRI_y$ = *Corporate Social Responsibility* indeks perusahaan y

$\sum Xky$ = dummy variabel, 1 jika kategori CSR di ungkapkan : 0 jika kategori CSR tidak diungkapkan

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini berdasarkan uji t menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Pernyataan ini berdasarkan bukti yang didapati bahwa nilai signifikan ROA $0.279 > 0.05$. Hasil ini menjelaskan besar atau kecilnya ROA tidak berpengaruh terhadap CSR. Maka dari itu hipotesis pertama yang berbunyi “Berpengaruh signifikan” pada variabel ROA terhadap CSR disclosure adalah tidak terbukti.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Tabel berikut memperlihatkan ringkasan variabel penelitian, yaitu Pengaruh ROA Terhadap Pengungkapan CSR. Analisis deskriptif statistik mencakup gabungan dari negara Indonesia, Malaysia dan Singapura. Dimana ada dalam perusahaan Perbankan tiap masing-masing negara berdasarkan standar sampel penelitian.

Statistik Deskriptif

Pada tabel statistik deskriptif dengan total sampel yang berjumlah 53 terlihat bahwa nilai minimum ROA -0.0920 dan nilai minimum Y ialah 0.0759. Pada tabel juga kita dapat melihat bahwa nilai maksimum dari ROA 0.1700 dan nilai maksimum dari Y 0.7089, sedangkan *mean* dari ROA 0.009462 dan Y 0.368043, dan standar deviasi dari ROA adalah 0.0241390 dan Y adalah 0.1113420.

Tabel 2. Statistik *Descriptive*

| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
|---------|-----|--------|-------|---------|----------------|
| ROA | 106 | -.0920 | .1700 | .009462 | .0241390 |
| CSR | 106 | -.0759 | .7089 | .368043 | .1113420 |
| Valid N | 106 | | | | |

Sumber : Olah data 2021

Analisis Linear Sederhana

Diketahui nilai *Constant* (*a*) sebesar 0.373, akan tetapi nilai ROA (*b*/koefisien regresi) sejumlah-0.489, maka persamaan regresi dalam hal ini bisa dituliskan menjadi:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0.373 + (-0.489) X$$

Terjemahan dari persamaan di atas ialah: *Constant* sejumlah 0.373 mengartikan bahwa nilai konsisten variable partisipasi ialah 0.373. Koefisien regresi sejumlah-0.489 menyatakan bahwa tiap penambahan 1% ROA maka nilai ROA mengalami peningkatan sejumlah-0.489. Koefisien regresi tersebut memiliki nilai negatif maka bisa disebut bahwa arah pengaruh variable X terhadap Y ialah negatif.

Tabel 3. Uji Linier Sederhana
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | .373 | .012 | | 36.091 | .000 |
| | X | -.489 | .450 | -.106 | -1.087 | .279 |

Dependent Variable: Y

Sumber: Olah data 2021

Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi diterapkan guna mendapatkan informasi terkait kekuatan dalam hubungan antara variable independent dengan variable dependen. Diketahui *r* sebesar -0.106.

Tabel 4. Koefisien Korelasi

| | | X | Y |
|---|---------------------|-------|-------|
| X | Pearson Correlation | 1 | -.106 |
| | Sig. (2-tailed) | | .279 |
| | N | 106 | 106 |
| Y | Pearson Correlation | -.106 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .279 | |
| | N | 106 | 106 |

Sumber data: Olah data 2021

Koefisien Determinasi

Pada tabel 5 ditunjukkan nilai *R square* yang dihasilkan sebesar 0.011 atau 1.8% yang berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen sejumlah 1.1% serta sisanya sejumlah 98.8% mendapatkan pengaruh dari variabel lain dimana pada riset ini tidak membahas variabel tersebut.

Tabel 5. Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of The Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .106 ^a | .011 | .002 | .1112455 |

Predictors (Constant), ROA

Dependent Variable: Y

Sumber: Olah data 2021

Uji T

Berdasarkan hasil uji t tampak bahwa ROA signifikan $p\text{-value} = 0.279 > 0.05$, sedangkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau $-1.087 < 1.65978$. Sehingga bisa memperoleh simpulan bahwa ROA tidak memberikan pengaruh yang signifikan kepada CSR.

Tabel 6. *Coefficients^a*

| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | | | |
|--------------|-----------------------------|---------------------------|-------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 (Constant) | .373 | .012 | | 36.091 | .000 |
| X | -.489 | .450 | -.106 | -1.087 | .279 |

Dependent Variable: Y
Sumber: Olah data 2021

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Didasarkan pada analisis serta pengujian data pada riset ini, bisa dibentuk sebuah simpulan bahwa : *Return On Asset (ROA)* tidak memberikan pengaruh yang signifikan kepada *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Karena dari hasil uji t dilihat bahwa ROA signifikan $p\text{-value} = 0.279 > 0.05$, sedangkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau $-1.087 < 1.65978$ yang artinya menunjukkan bahwa ROA tidak memberikan pengaruh yang signifikan kepada CSR.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah di jabarkan di atas, maka peneliti memberikan saran sebaiknya untuk riset selanjutnya harus memasukkan faktor-faktor yang secara nyata mempunyai dampak signifikan untuk memberikan pengaruh kepada pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* di samping variabel *Return On Asset (ROA)* seperti, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)* dan penelitian berikutnya jika hendak menjalankan riset yang sama maka disarankan untuk memperbanyak jumlah sampel, memperpanjang periode penelitian dikarenakan peneliti merasa adanya peluang untuk mendapatkan hasil yang hampir menggambarkan kondisi di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admadianto., Novy., Sasongko & Trisnawati. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Pengungkapan Modal Intelektual, Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Cost of Equity Capital. Thesis Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ali, W., Frynas, J. G., & Mahmood, Z. (2017). Determinants of corporate social responsibility (CSR) disclosure in developed and developing countries: A literature review. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 24(4), 273-294.
- Almar, Multafia, Arima Rachmawati, & Asfia Murni. (2012, Maret 27). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan. 504-526.
- Arena., Azzone, G & Mapelli, F. (2018). What Drives the Evolution of Corporate Social Responsibility Strategies. *Journal of Cleane Production*. pp 171-354
- Bouten, L., & Everaert, P. (2015). Social and environmental reporting in Belgium: 'Pour vivre heureux, vivons cachés'. *Critical Perspectives on Accounting*, 33- 24
- Brigham & Houston (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1. Salemba Empat: Jakarta.

- Darlis, E., Tanjung, A. R., & Kusuma, D. (2014). *The effect of corporate governance and company characteristics on the extent of corporate social responsibility (CSR) disclosure in sustainability report*. Doctoral Dissertation, Riau University.
- Djajadikerta, H. G., & Trireksani, T. (2012). Corporate social and environmental disclosure by Indonesian listed companies on their corporate web sites. *Journal of Applied Accounting Research*, 13(1), 21–36.
- Firdausi, Farah, Ibrahim Musa, & Nyoria Anggraeni Mersa. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan. *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (Jamdi)*, 1, 54-57.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hooks, J., & van Staden, C. J. (2011). Evaluating environmental disclosures: The relationship between quality and extent measures. *British Accounting Review*, 43(3), 200–213.
- Indrawan, V., Agoes, S., Pangaribuan, H., & Popoola, O. M. J. (2018). The Impact of Audit Committee, Firm Size, Profitability, and Leverage on Income Smoothing. *Indian-Pacific Journal of Accounting and Finance*, 2(1), 61–74.
- Kasmir. (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Levine, R. (1997). Financial Development and Economic Growth: View and Agenda. *Journal of Economic Literature* 35(2): 688–726.
- Martua, P.R. & Nasir M. (2013). Analisis Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Journal of Accounting*. 2(4). pp. 1-15.
- Priyanka, Felyna. (2013). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar*

- Di BEI Periode 2009-2011*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, Alichia. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Raharjaputra. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ratih, Suklimah & Yulia Setyarini. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance (GGC) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variable Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Go Public di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 2, 115-132.
- Rizkia, Anggita. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rochayatun, Sulis. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR). *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 6(1).
- Sari, W. N., & Puspita, R. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Return On Asset (ROA) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), pp: 1-20.
- Scholtens, B. (2009). Corporate Social Responsibility In The International Banking Industry. *Journal of Business Ethics*, 86(2), pp:159-175.
- Sharp, Z., & Zaidman, N. (2010). Strategization of CSR. *Journal of Business Ethics*, 93(1), pp: 51-71.

- Sihombing, J., & Pangaribuan, H. (2017). A Study of Corporate Governance Structure, Disclosure and Information Asymmetry in Indonesia Banking Industry. *Jurnal Akuntansi*. 21 (2), pp. 156-169
- Straussner, S.L.A. (1989). *Clinical Social Work with Maltreated Children and their Families*. New York: NYUPress.
- Wang, Yu, H., & Ahsan, T. (2016). The Impact of Environmental Information Disclosure on Business Performance: Evidence from High-Polluting Industries in China. *European Journal of Business and Management*, 8(18), pp: 13–21.
- Wisner, Joel D., Tan, & Leong. (2009). *Principles of Supply Chain Management: A Balanced*
- Xie, X., Jia, Y., Meng, X., & Li, C. (2017) Corporate Social Responsibility, Customer satisfaction, and Financial Performance: The Moderating Effect Of The Institutional Environment In Two Transition Economies. *Journal of Cleaner Production*, 150, pp: 26-39.
- Zastrow, C. (2000). *Social problems: Issues and solutions*. United States: Wadsworth.